

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENERAPAN SISTEM SAMSAT DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Tongam Sinambela¹

Anis Setia Putri²

Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of taxpayer awareness variables and Drive Thru Samsat System on the level of taxpayer compliance. The population in this study is Taxpayers in West Jakarta Samsat Office. The number of samples in this study were 100 respondents. Data collection techniques used in this study are using questionnaires. Then the data is processed using Microsoft Excel and Statistical Package the Social Science (SPSS) version 22 programs. The results showed that the awareness of taxpayers and the Samsat Drive Thru system had a positive and significant effect on taxpayer compliance using either t test or F test. Adjusted R Square figures of 0.472 showed that 47.2% of taxpayer compliance was influenced by the awareness of taxpayers and Drive Thru Samsat system and 52.8% are influenced by other factors beyond this research variable.

Keywords: Taxpayer Awareness, Drive Thru Samsat System, and Taxpayer Compliance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kesadaran wajib pajak dan Sistem Drive Thru Samsat terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak di Kantor Samsat Jakarta Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kemudian data diproses menggunakan program Microsoft Excel dan Statistik Paket Ilmu Sosial (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sistem Samsat Drive Thru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak menggunakan uji t atau uji F. Angka Adjusted R Square sebesar 0,472 menunjukkan bahwa 47,2% kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak dan sistem Drive Thru Samsat dan 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Kata kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Sistem Drive Thru Samsat, dan Kepatuhan Wajib Pajak

Korespondensi: Tongam Sinambela, SE, MM, M.Ak., Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular. Cipinang Besar No. 2 Jakarta Timur, 13410. tongamsinambela@mputantular.ac.id

I. PENDAHULUAN

Percepatan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang sangat signifikan di Provinsi DKI Jakarta tidak disertai dengan peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Rendahnya kesadaran wajib pajak

adalah salah satu penyebabnya. Berikut merupakan data pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya di Jakarta Barat, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Kendaraan Bermotor per jenis kendaraan bermotor Tahun 2013-2017

No	Jenis KBm	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sedan dan sejenisnya	66.163	66.513	65.257	63.087	60.480
2	Jeep segala merk	38.483	40.899	42.173	43.955	44.510
3	Minibus, microbus	245.300	264.203	279.494	298.646	300.104
4	Pick up, Light truck, Truck dan sejenisnya	47.559	49.173	49.345	48.065	45.282
5	BT wagon, Wagon, Box, Delivery van	35.641	37.276	37.329	36.173	34.602
6	Dum truck, truck tangki dan sejenisnya	8.593	8.933	9.070	9.088	8.763
7	Otoplet/opelet, microlet	2.762	2.756	2.778	2.769	2.753
8	Kendaraan bermotor roda tiga	3.573	3.615	3.686	4.952	4.390
9	Sepeda motor	1.336.219	1.448.263	1.535.097	1.612.235	1.659.757
10	Alat-alat berat	9.694	10.672	11.054	10.881	11.123
Total		1.793.987	1.932.303	2.035.283	2.129.851	2.171.764

Sumber : Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta

Dari tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor setiap tahun mengalami peningkatan untuk keseluruhannya, tetapi tidak untuk masing-masing jenis kendaraan Bermotor. Ada beberapa jenis kendaraan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang mengalami kenaikan rutin setiap tahun ada di jenis kendaraan bermotor di antaranya jeep segala merk, minibus dan microbus, kendaraan

bermotor roda tiga, sepeda motor, dan alat-alat berat. Namun dari kenaikan tersebut tidak seluruh Wajib Pajak yang terdaftar memiliki kepatuhan membayar pajak. Berikut adalah rekap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dari Rencana dan Realisasi dan Jumlah dari keseluruhan Wajib Pajak yang terdaftar dari keseluruhan jenis kendaraan bermotor.

Tabel 2. Jumlah Penerimaan PKB dan Jumlah Kendaraan Yang Membayar Pajak Tahun 2013-2017

Tahun	Target	Realisasi	KBM
2013	922.940.230.828	824.822.562.596	1.176.164
2014	1.012.688.587.713	880.680.480.106	1.108.961

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

2015	1.132.315.000.000	1.111.551.014.537	1.142.173
2016	1.278.135.000.000	1.366.691.543.355	1.270.058
2017	1.552.000.000.000	1.698.874.415.928	1.234.132

Sumber: Kantor Samsat Daan Mogot Jakarta Barat

Pemerintah Daerah menargetkan pendapatan pajak dari sektor Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data yang diperoleh adanya penurunan di antara Tahun 2013 sampai 2015 dan memperoleh kenaikan penerimaan dari Tahun 2016 sampai 2017. Namun jumlah kendaraan yang patuh membayar pajak tidak setinggi jumlah kendaraan yang terdaftar. Dari fenomena ini menjelaskan bahwa kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor belum maksimal. Untuk itu setiap Samsat di Pemerintah Daerah memiliki berbagai macam inovasi pelayanan salah satunya,

sistem layanan Drive Thru di Kantor Samsat. Samsat Drive Thru adalah pelayanan dimana Wajib Pajak tidak perlu turun dari kendaraan cukup melakukan proses pendaftaran dan membayar dari atas kendaraan. Pemilik kendaraan cukup menyiapkan dokumen seperti BPKB, STNK, dan KTP asli tanpa harus repot fotokopi. Setelah itu langsung bergeser ke loket dua untuk pembayaran dan pengambilan dokumen baru.

Berikut adalah data mengenai perkembangan sistem layanan Drive Thru periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 3. Drive Thru Jakarta Barat

Tahun	Jumlah KBm	Jumlah PKB pokok dan denda
2013	40.268	14.849.931.400
2014	45.909	16.537.001.300
2015	47.199	21.381.243.000
2016	47.237	24.886.700.200
2017	49.076	26.380.869.700

Sumber : Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari implementasi sistem Samsat Drive Thru terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Samsat Jakarta Barat?
3. Bagaimana kesadaran Wajib Pajak, dan sistem samsat Drive Thru berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Samsat Jakarta Barat?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pelayanan sistem samsat Drive Thru terhadap kepatuhan Wajib Pajak, mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan untuk pengaruh kesadaran Wajib Pajak, sistem

samsat Drive Thru terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan wajib pajak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dapat dilihat dari banyak perspektif: kecenderungan terhadap instansi publik (Dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak), Keadilan yang dirasakan, persepsi keadilan, dan ketegasan Undang-Undang dan sanksi. (Ilhamsyah, dkk, 2016). Teori ini berkeyakinan bahwa tidak ada Wajib Pajak yang bersedia membayar pajak secara sukarela. Secara mendasar penghindaran pajak tergantung dan berbanding terbalik pada kemungkinan terkena sanksi dan ukuran sanksi yang dikenakan, tidak adanya keadilan yang diberikan pemerintah pada wajib pajak tidak patuh. Dengan demikian teori ini semata-mata meletakkan kepatuhan pajak pada pundak Wajib Pajak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pengertian Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Sedangkan kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Berikut adalah jenis-jenis Pajak Daerah yang dipungut oleh Provinsi berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor.
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- d. Pajak Air Permukaan.
- e. Pajak Rokok.

Tujuan pungutan pajak digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU 28/2009 unsur-unsur pajak daerah adalah:

1. Adanya daya paksa dari negara.
2. Dilakukan berdasarkan aturan perundang-undangan.
3. Tanpa adanya kontraprestasi atau imbalan langsung yang diterima pembayar pajak.
4. Digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Daan Mogot Jakarta Barat dari tahun 2013-2017, yaitu jumlah Wajib Pajak yang membayar pajak dibagi jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut :

Persentase kepatuhan Wajib Pajak
Kendaraan Bermotor :

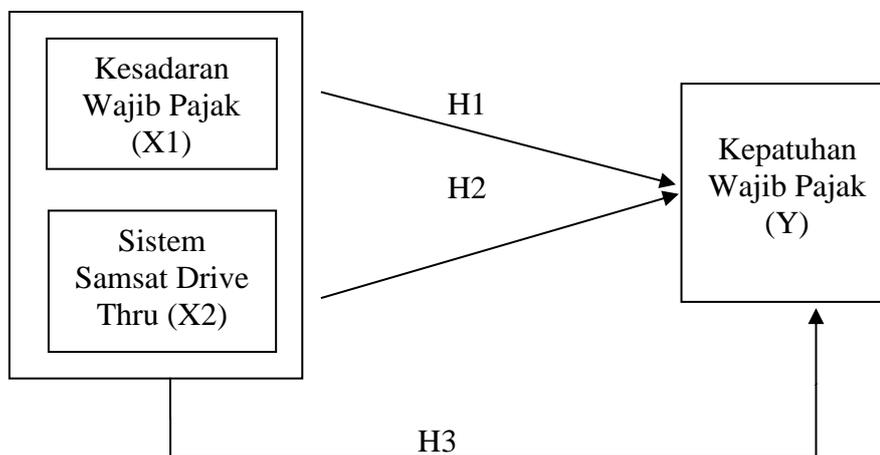
$$\frac{\text{Jumlah Wajib Pajak yang membayar pajak}}{\text{Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar}} \times 100 \%$$

samsat Drive Thru terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai kesadaran Wajib Pajak, sistem

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis:

H1 : Kesadaran wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H2 : Sistem Samsat Drive Thru berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H3 : Kesadaran Wajib Pajak, dan Sistem Samsat Drive Thru berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

III. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional

berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-

cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada di Kantor Samsat Daan Mogot Jakarta Barat seluruhnya berjumlah 2.171.764. sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tetentu.

Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini mengacu pada (Roscoe, 1975; Sinambela, Lijan Poltak 2014:108-109) menyatakan bahwa :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota anggota sampel $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dengan pertimbangan diatas dan keterbatasan tenaga, biaya serta waktu maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi berbagai total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam *r product moment*. Apabila nilai *r* dihitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel maka kuesioner tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak pada responden yang sama. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Koefisien Alpha Cronbach. Apabila koefisien $\alpha > 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kuisisioner yang digunakan

adalah reliabel. (Hardiningsih dan Yulianawati).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak, dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib pajak

α = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi dari Variabel kesadaran wajib pajak
b2 = Koefisien Regresi dari Variabel sistem samsat Drive Thru

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

X2 = Sistem Samsat Drive Thru

E = *Error Term* , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi

berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ilhamsyah,dkk, 2016). Kriteria penerimaan hipotesis (H_a diterima adalah nilai F hitung > F tabel atau nilai sig <0.05).

Uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terkait. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% . Jika probability $T_{hitung} P < 0,05$ maka H_o ditolak, sebaliknya jika probability $T_{hitung} P > 0.05$ maka H_o diterima. Pengujian dilakukan dengan sig dari T hitung pada *degree of freedom* (derajat kebebasan) tertentu dan membandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan koefisien determinasi adalah *Adjusted R² x 100%*. Hasil pengujian dapat dilihat di tabel model summary.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Samsat merupakan singkatan dari Sistem Administrasi Manunggal satu atap atau dalam Bahasa Inggris disebut “One Roof System” yang dapat diartikan sebagai suatu sistem administrasi yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung, dan

dibentuk guna memperlancar serta mempercepat pelayanan kepentingan masyarakat. Semisal dalam pengurusan dokumen atau pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

Di Indonesia, Samsat merupakan satu sistem kerjasama secara terpadu antara Dinas Pendapatan Provinsi, Polri, dan PT Jasa Raharja (Persero) dalam pelayanannya untuk penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor dan Tanda Nomor Kendaraan.

Kegiatan tersebut dikaitkan dengan pemasukan uang kas Negara baik melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, maupun Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Pelaksanaan dari kegiatan ini dilaksanakan dalam satu kantor

yang biasa disebut dengan “Kantor Bersama Samsat”. Dalam hal ini Polri memiliki fungsi penerbitan STNK, Dinas Pendapatan Provinsi menetapkan besarnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB), sedangkan PT Jasa Raharja mengelola Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Lokasi Kantor Bersama Samsat umumnya berada di lingkungan /kota Satlantas/Ditlantas Polda setempat. Samsat ada di masing-masing provinsi, serta memiliki unit pelayanan disetiap Kabupaten/Kota.

Tabel 4. Data Jumlah Kendaraan Bermotor Per Jenis Kendaraan Bermotor Tahun 2013-2017

No	Jenis KBm	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sedan dan sejenisnya	66.163	66.513	65.257	63.087	60.480
2	Jeep segala merk	38.483	40.899	42.173	43.955	44.510
3	Minibus, microbus	245.300	264.203	279.494	298.646	300.104
4	Pick up, Light truck, Truck dan sejenisnya	47.559	49.173	49.345	48.065	45.282
5	BT wagon, Wagon, Box, Delivery van	35.641	37.276	37.329	36.173	34.602
6	Dum truck, truck tangki dan sejenisnya	8.593	8.933	9.070	9.088	8.763
7	Otoplet/opelet, microlet	2.762	2.756	2.778	2.769	2.753
8	Kendaraan bermotor roda tiga	3.573	3.615	3.686	4.952	4.390
9	Sepeda motor	1.336.219	1.448.263	1.535.097	1.612.235	1.659.757
10	Alat-alat berat	9.694	10.672	11.054	10.881	11.123
Total		1.793.987	1.932.303	2.035.283	2.129.851	2.171.764

Sumber : Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta

Adapun jumlah pembayaran Pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat dari Kendaraan Bermotor Berdasarkan jenis periode 2013-2017, yakni :

Tabel 5. Data Jumlah Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Berdasarkan Jenis Kendaraan Bermotor Tahun 2013 – 2017

Jenis KBm	2013	2014	2015	2016	2017
Sedan dan sejenisnya	89.911.326.100	93.179.464.150	114.360.356.900	130.858.234.870	158.338.277.700
Jeep segala merk	107.667.598.300	115.832.268.300	143.100.119.000	184.404.736.450	238.918.000.850
Minibus, microbus	350.388.288.500	381.007.262.969	506.083.414.350	648.642.133.751	819.740.765.808
Pick up, Light truck, Truck dan sejenisnya	43.290.393.000	46.235.241.205	50.687.931.676	52.381.394.400	53.527.446.000
BT wagon, Wagon, Box, Delivery van	59.856.449.936	64.330.790.521	82.514.305.736	99.417.793.949	100.780.819.210
Dum truck, truck tangki dan sejenisnya	12.075.339.550	11.755.522.600	11.274.678.725	14.473.157.900	16.385.188.200
Otoplet/opelet, microlet	382.718.300	393.270.300	512.550.700	522.762.600	684.852.700
Kendaraan bermotor roda tiga	93.414.300	90.479.600	134.264.000	234.908.750	333.736.900
Sepeda motor	118.423.499.400	115.323.236.050	122.289.200.100	143.890.435.900	173.414.825.910
Alat-alat berat	13.787.227.700	15.609.314.200	15.294.462.325	17.849.995.900	24.367.948.300
Total	795.876.255.086	843.756.849.895	1.046.251.283.512	1.292.675.554.470	1.586.491.861.578

Sumber : Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta

Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan Software SPSS versi 22 dan data yang diolah adalah Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Samsat Jakarta Barat.

Karakteristik Responden

Terdapat lima karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, status responden, usia responden, tingkat pendidikan, dan lama menjadi Wajib Pajak. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	64	64%
2	Perempuan	36	36%
Total		100	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan			
No	Status	Jumlah	Persentase
1	Belum menikah	67	67%
2	menikah	33	33%
Total		100	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia			

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	49	49%
2	31-40 tahun	28	28%
3	41-50 tahun	20	20%
4	>50 tahun	3	3%
Total		100	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/Sederajat	85	85%
2	D3	8	8%
3	S1	6	5%
4	Lainnya	1	1%
Total		100	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi WP			
No	Lama Menjadi WP	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	51	51%
2	6-10 tahun	36	36%
3	11-15 tahun	8	8%
4	>15 tahun	5	5%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Hasil Uji dan Analisis

Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 100 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devation
Kesadaran Wajib Pajak	100	18	30	25,1	2,928
Sistem Samsat Drive Thru	100	20	35	29,11	2,988
Kepatuhan Wajib Pajak	100	29	50	40,74	4,489
Valid N	100				

Sumber : Output SPSS 22 (2018)

Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maximum sebesar 30. Mean tabel 7 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel hasil analisis dengan menggunakan statistik

deskriptif terhadap variabel kesadaran (rata-rata) sebesar 25,1 dengan standar deviasi sebesar 2,928. Kemudian hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel sistem samsat Drive Thru menunjukkan nilai minimum sebesar 20

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

maximum 35 mean (rata-rata) 29,11 dan dengan standar deviasi sebesar 2,988. Sedangkan variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum 29 maximum

50 mean (rata-rata) sebesar 29 maximum 50 mean (rata-rata) 40,74 dengan standar deviation 4,489.

Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang

bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. (Sugiyono, 2016 : 121).

Tabel 8. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	Q1	0,779	0,195	Valid
	Q2	0,783	0,195	Valid
	Q3	0,765	0,195	Valid
	Q4	0,609	0,195	Valid
	Q5	0,636	0,195	Valid
	Q6	0,433	0,195	Valid
Sistem Samsat Drive Thru	Q7	0,314	0,195	Valid
	Q8	0,603	0,195	Valid
	Q9	0,815	0,195	Valid
	Q10	0,681	0,195	Valid
	Q11	0,740	0,195	Valid
	Q12	0,595	0,195	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Q13	0,815	0,195	Valid
	Q14	0,669	0,195	Valid
	Q15	0,684	0,195	Valid
	Q16	0,576	0,195	Valid
	Q17	0,522	0,195	Valid
	Q18	0,737	0,195	Valid
	Q19	0,786	0,195	Valid
	Q20	0,739	0,195	Valid
	Q21	0,465	0,195	Valid
	Q22	0,685	0,195	Valid
Q23	0,585	0,195	Valid	

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Ujia Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam kuesioner

dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak pada responden yang sama. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

Koefisien Alpha Cronbach. Apabila koefisien alpha > 0,6 maka dapat

dinyatakan bahwa instrumen kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 9. Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	Kesadaran Wajib Pajak	0,768	Reliabel
2.	Sistem Samsat Drive Thru	0,759	Reliabel
3.	Kepatuhan Wajib Pajak	0,761	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal dengan

statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil test menunjukkan bahwa berdasarkan nilai sig (2-tailed) > dari *lefel of significant* (0,05).

**Tabel 10. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LNRES
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4089
	Std. Deviation	,81755
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,098
	Positive	,074
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22 (2018)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas manunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari nilai

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas.

Tabel 11. Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: KEPATUHAN

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KESADARAN	,922	1,085
	DRIVE THRU	,922	1,085

Sumber : Output SPSS 22 (2018)

Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis H₁ dan H₂ dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh kesadaran Wajib Pajak dan sistem samsat

Drive Thru terhadap keasadaran Wajib Pajak. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 12. Uji F- Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	941,020	2	470,510	43,292	,000 ^b
	Residual	1054,220	97	10,868		
	Total	1995,240	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

b. Predictors: (Constant), SISTEM SAMSAT DRIVE THRU, KESADARAN WAJIB PAJAK

Sumber : Output SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 43,292 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil jika

dibandingkan 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

Berarti variabel kesadaran Wajib Pajak dan sistem Samsat Drive Thru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 13. Uji T- Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,017	3,822		1,575	,119
	KESADARAN WAJIB PAJAK	,754	,118	,492	6,401	,000
	SISTEM SAMSAT DRIVE THRU	,542	,115	,361	4,697	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber : Output SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel 4.15. di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 6.017 + 0,754 X_1 + 0,542 X_2 + e \dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = konstanta
- X₁ = Kesadaran Wajib Pajak
- X₂ = Sistem Samsat Drive Thru
- e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H₁ dan H₂) yang merupakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (H₁).

H₀: b₂ = 0: Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H₀: b₂ > 0: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis dengan SPSS diperoleh untuk variabel X₁ yaitu, kesadaran Wajib Pajak diperoleh nilai hitung sebesar 6.401 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima.

b. Sistem Samsat Dive Thru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (H₂).

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020

$H_0: b_2 = 0$: Sistem Samsat Drive Thru tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_0: b_2 > 0$: Sistem Samsat Drive Thru berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis dengan SPSS

diperoleh variabel X_2 yaitu sistem Samsat Drive Thru dengan nilai hitung sebesar 4.697 tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,461	3,29670

a. Predictors: (Constant), SISTEM SAMSAT DRIVE THRU, KESADARAN WAJIB PAJAK

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 14, nilai R^2 (R square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Dari tabel 14

menunjukkan bahwa nilai R^2 (R square) sebesar 0,472, hal ini berarti bahwa 47,2% yang menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel kesadaran Wajib Pajak dan sistem Samsat Drive Thru.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesadaran wajib Pajak maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak. Demikian juga hasil analisis sistem Samsat Drive Thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas sistem Samsat Drive Thru, maka semakin meningkatkan

kepatuhan Wajib Pajak yang berdampak terhadap penerimaan dari sektor pajak kendaraan bermotor.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran yaitu: Kantor Samsat, diharapkan untuk meningkatkan pelayanan dengan melakukan sosialisasi dan tata cara pembayaran pajak kepada masyarakat serta memberikan informasi yang lengkap terhadap inovasi-inovasi yang akan disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Firsada., Siti Rochmah., Stefanus Pani Rengu., 2012, *Penerapan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Drive Thru Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Studi pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Lamongan*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) vol. 1 No. 4: 48-57..
- Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang., Rizky Yudhi Dewantara., 2016, *Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)*, Jurnal Perpajakan (JEJAK) vol. 8 No.1: 1-9.
- Lasmana, J. Eko., 2017, *Undang-Undang Pajak Lengkap*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nugroho, Samekto Adi., 2017, *Faktor-Faktor Penghambat Pelayanan Berbasis E-Government Pada Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sistem Anjungan Transaksi Mesin Kantor Bersama Samsat Di Surabaya Timur*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik vol. 5 No. 2: 1-8.
- Sinambela, Tongam., 2016, *Perpajakan Edisi 1*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sinambela, Lijan Poltak., 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif., Untuk bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soebechi, Imam., 2011, *Judicial Review Perda Pajak dan Retribusi Daerah*, Jakarta:Sinar Grafika.
- Solicha, Evi Kurniatus., Topowijono., Sri Sulasmiyati., 2015, *Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Ditinjau Dari Penerapan Tiga Layanan Unggulan Samsat Jawa Timur (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor Bersama Samsat Malang Kota-UPT DIPENDA Jatim Malang Kota)*, Jurnal Administrasi-Perpajakan (JAB) v0l. 5 No. 2: 1-9
- Sugiyono., 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Bahrul., 2015, *Kualitas Pelayanan Electronic Samsat Pada Kantor Sistem Manunggal Satu Atap (Samsat) Manyar Kertoarjo Surabaya Timur*, Jurnal Publika Universitas Negeri Surabaya Vol. 01 No. 01: 1-12.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Rumiyaun., 2017, *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*, E-jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta Vol. 5 No.1: 15-23.
- Yulianawati, Nila., 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*, E-jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank vol. 3 No.1: 126-142.
- Anonim. <http://www.bprd.jakarta.go.id> (Diakses pada 19 April 2018).
- Anonim. <http://www.data.jakarta.go.id> (Diakses pada 19 April 2018).